

BAB 7

PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Terapi Kelompok Reminiscence* terhadap depresi pada lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia di Provinsi Bengkulu sebelum dan setelah dilakukan serangkaian analisis serta pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

7.1.1 Sebagian besar lansia depresi dengan jenis kelamin laki-laki, duda atau janda, penyakit yang dialami penyakit kronis, hampir sebagian besar lansia tidak sekolah, hampir seluruh lansia tidak ada penghasilan, tidak bekerja dan sebagian besar lansia.

7.1.2 Rerata depresi sebelum diberikan terapi pada kelompok intervensi 14,44 dan pada kelompok kontrol adalah 13,28 dengan standar deviasi 3,926 Rata-rata depresi pada lansia pada kelompok kontrol adalah 13,28 dengan standar deviasi 3,795.

7.1.3 Rerata depresi setelah diberikan terapi pada kelompok intervensi adalah 8,19 dengan standar deviasi 3,053 dan rata-rata depresi setelah diberi terapi kelompok *Reminiscence* pada kelompok kontrol 13,19 dengan standar deviasi 3,737.

7.1.4 Rata-rata selisih perubahan depresi sebelum dan setelah terapi *kelompok Reminiscence* pada kelompok intervensi adalah 6,28 dengan standar deviasi 1,955 sedangkan kelompok kontrol adalah 0,09 dengan standar deviasi 0,39.

7.1.5 Ada perbedaan depresi sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok yang mendapatkan terapi Kelompok *Reminiscence* di BPPLU Provinsi Bengkulu.

7.2 Saran

7.2.1 Aplikatif Keperawatan

1. Dinas sosial khususnya instansi di BPPLU selain mengupayakan pelayanan kesehatan fisik bagi lansia diharapkan juga memprioritaskan pelayanan psikososial lansia khususnya depresi, harga diri rendah, ketidakberdayaan, keputusan dan isolasi sosial yang dialami lansia dengan mengembangkan asuhan keperawatan psikososial baik tindakan keperawatan yang bersifat standar generalis maupun tindakan keperawatan spesialis seperti terapi Kelompok *Reminiscence* dengan cara menyediakan tenaga perawat spesialis keperawatan jiwa baik sebagai tenaga tetap maupun konsulen berkerjasama dengan tenaga medis baik dari Rumah sakit jiwa maupun dari puskesmas.
2. Tenaga perawat yang ada di BPPLU Provinsi Bengkulu diharapkan terus memfasilitasi, memberi umpan balik, memotivasi dan memberikan kekuatan positif pada lansia dalam upaya pemulihan kondisi depresi.
3. Organisasi profesi melalui pendidikan Keperawatan Jiwa diharapkan dapat menetapkan Terapi Kelompok *Reminiscence* sebagai salah satu kompetensi bagi perawat spesialis keperawatan jiwa Khususnya pada bidang kesehatan jiwa lansia.

7.2.2 Pengembangan Keilmuan

1. Institusi pendidikan keperawatan khususnya peminatan jiwa diharapkan lebih mengembangkan aplikasi Terapi *Reminiscence* baik yang bersifat individu maupun kelompok pada tatanan yang berbeda yakni rumah sakit dan masyarakat (komunitas).
2. Instusi pendidikan tinggi keperawatan diharapkan dapat mengembangkan modul terapi *Reminiscence* yang menjadi standar profesi dan standar nasional dalam memberikan asuhan keperawatan kesehatan jiwa pada lansia

7.2.3 Penelitian Selanjutnya

1. Perlunya pertimbangan kusiener pada lansia diwaktu pre tes menggunakan kuesiner yang 15 pertanyaan saja.
2. Perlu dilakukan penelitian tentang efektifitas terapi Kelompok *Reminiscence* pada lansia dalam memulihkan kondisi depresi pada lansia yang disertai penilaian dan observasi.
3. Perlunya dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi depresi pada lansia sehingga dapat diketahui faktor apa yang paling berpengaruh dalam terjadinya depresi sehingga dapat dicegah dengan solusi yang tepat.